

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang terus berubah dengan cepat seperti saat ini, perubahan dalam tingkah laku di banyak bidang kehidupan, termasuk bidang keuangan menjadi semakin terlihat. Kecerdasan financial menjadi semakin penting bagi semua orang, karena tidak hanya menyangkut bagaimana mengatur dana dengan baik, tetapi juga berarti pengetahuan menyeluruh dan pemahaman tentang bagaimana menggunakan sumber daya keuangan yang diperoleh dengan benar. Kesalahan dalam mengatur keuangan tidak disebabkan oleh kekurangan pendapatan, melainkan oleh ketidakmampuan untuk memahami konsep dasar keuangan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatur keuangannya (Sufyati HS dan Lestari, 2022).

Manajemen keuangan itu penting bagi setiap orang, termasuk mahasiswa. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai macam pengeluaran, seperti biaya kuliah, biaya hidup, biaya hiburan dan kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang baik memberi manfaat bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dengan baik, serta mencegah kerugian keuangan di masa depan. Pengelolaan keuangan adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, karena kondisi keuangan seseorang selalu berubah. Pengetahuan tentang keuangan dapat membantu individu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangannya dan mendapatkan lebih banyak keuntungan, hal ini dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Pengelolaan keuangan pribadi juga melibatkan penerapan prinsip manajemen keuangan pada situasi keuangan seseorang (Gaya et al. 2022).

Pengelolaan keuangan mahasiswa adalah upaya mengendalikan pengeluaran mereka sendiri. Mahasiswa akan lebih mampu menabung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pengelolaan keuangan yang baik. Kurangnya literasi keuangan mahasiswa terlihat dari ketidak mampuan mereka mengimbangi pengeluaran yang terus menerus dan tidak terkendali. Literasi keuangan adalah kemampuan menangani dan memahami sumber daya material. Literasi keuangan mahasiswa dapat dibantu oleh orang tua sebagai fasilitator pertama. Hasil penelitian Dewi & Listiadi (2021) Literasi keuangan telah menjadi perhatian banyak bangsa karena krusialnya dalam pembelajaran. Status sosial ekonomi mahasiswa juga beragam, sehingga literasi keuangan menjadi penting untuk semua kalangan. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang penting, terutama bagi mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa di bidang ekonomi. Pada kenyataannya, mahasiswa seringkali merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan dan cenderung mengeluh karena biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan manfaat yang diterima oleh mahasiswa (Rahardi, Karamang, & Mubarak, 2024).. Diharapkan dengan memiliki literasi keuangan yang kuat, masyarakat dapat mengelola uangnya dengan lebih bijaksana, mengurangi konsumsi, dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. (Oktaviranti & Alamsyah, 2023).

Mahasiswa saat ini memasuki fase transisi dari ketergantungan finansial pada orang tua menuju kemandirian dalam mengelola keuangan. Permasalahan keuangan yang dihadapi

mahasiswa sering kali disebabkan oleh keterbatasan uang saku, gaya hidup yang konsumtif,

dan tidak adanya perencanaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang kurang baik ditandai dengan kurangnya minat untuk berinvestasi, menabung, merencanakan masa depan, dan memiliki dana darurat. Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat lulusan mahasiswa cerdas finansial adalah adanya anggapan bahwa risiko yang ditanggung sangat besar sedangkan pendapatan tidak sesuai dengan beban risiko yang ditanggung oleh seorang mahasiswa ekonomi (Febriyanti, Ekanesia, Aryanti, & Hamdani, 2023). Menurut Lestari (2020:2) manajemen keuangan pribadi adalah studi tentang penggunaan sumber daya penting oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi, dan investasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah literasi keuangan, gaya hidup hedonis, efikasi diri keuangan, dan pembayaran fintech.

Pemahaman tentang literasi keuangan sangat diperlukan agar seseorang dapat menjadi individu yang cerdas dan bijak dalam mengelola keuangannya. (Lusardi, 2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dan wawasan yang dimiliki seseorang dalam mengelola aspek keuangan pribadi dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya (Zarkasyi, 2021). Menurut (Ariani & Susanti, 2015) juga menyebutkan bahwa mahasiswa ialah salah satu kelompok masyarakat yang juga berkontribusi besar terhadap perekonomian. Dalam kerangka tersebut, literasi keuangan yang memadai berperan penting dalam membantu mahasiswa menghindari perilaku pengelolaan keuangan yang impulsif serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional. Secara umum, literasi keuangan mencakup pemahaman serta kemampuan yang dibutuhkan untuk mengatur keuangan pribadi secara efisien dan terencana.

Literasi keuangan merupakan faktor utama yang diyakini memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi yang baik mampu membuat keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangannya (Kartini & Mashudi, 2022). Namun kenyataannya, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara keinginan dan kebutuhan. Studi dari Rachmawati & Nuryana (2020) menunjukkan bahwa 23% pengeluaran mahasiswa digunakan untuk keperluan di luar pendidikan, seperti skincare, pakaian, dan sepatu, sedangkan hanya 17% untuk kebutuhan kuliah. Fenomena ini menunjukkan pentingnya meningkatkan literasi keuangan agar mahasiswa lebih bijak dalam mengatur keuangannya. Literasi keuangan adalah aktivitas guna meningkatkan wawasan dan kecakapan finansial. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang bagus akan bijaksana dalam pembuatan ketetapan finansial pribadi serta pilihan finansial mereka lebih objektif. Kebalikannya, apabila mahasiswa tidak memiliki literasi keuangan yang benar akan berakibat kepada kesejahteraannya diwaktu mendatang Amidjono (2021). Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung melakukan evaluasi kritis terhadap setiap transaksi, mempertimbangkan utilitas suatu barang atau jasa serta implikasi finansial jangka panjang sebelum memutuskan untuk membelinya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Prima (2024), Tri Laili et.,al (2025), Apriliani & Yudiaatmaja (2023), Hermawan & Septiani (2024), Adhari & Haningsih (2025), Juwita Nur Natasha et., al (2025) dan Monica et., al (2025) menyatakan bahwa variabel *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan terdapat

penelitian Edi Supriyono, & Zahra Wiranda (2022) menyatakan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga terdapat gap hasil penelitian.

Financial technology (Fintech) adalah bagian atas pencapaian bisnis bidang keuangan berbasis digital yang mempunyai layanan jasa keuangan menggunakan aplikasi keuangan serta teknologi modern. *Financial technology* berpengaruh dari berbagai bidang seperti investasi, riset keuangan, pembiayaan, dan pembayaran (Purba, 2020). Financial technology ialah kombinasi dari sistem keuangan dengan teknologi yang menguatkan proses jual beli barang atau jasa pada periode dan tempat yang berbeda Freedmann (2006). *Financial Technology (Fintech)* atau kerap dikenal dengan digital keuangan ialah trombosan keuangan digital dalam pengaksesan produk dan layanan keuangan, (Bank Indonesia, 2016). Dengan adanya fintech bisa memudahkan hambatan akses informasi layanan keuangan dikarenakan seluruhnya dilakukan secara online (Mulasiwi dan Julialevi, 2020). Simanjuntak (2019), menyatakan bawasannya semakin banyak mahasiswa yang mengenakan produk dan jasa keuangan beralas online akan menopang pencapaian aplikasi keuangan inklusifdi Indonesia. Inayah (2021) menyatakan, semakin banyak masyarakat memakai financial technology akan mendukung taraf inklusi keuangan. Dibuktikan dengan hasil penelitian Febrianti & Prima (2024), Putri & Susanti (2024), Tri Laili et.,al (2025), Apriliani & Yudiaatmaja (2023), Juwita Nur Natasha et., al (2025) dan Monica et., al (2025) menyatakan bahwa *Financial Technology (Fintech)* berdampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun, Berdasarkan hasil penelitian dari Sari dan Achmad Kautsar (2020) dan Kusuma (2019) variabel *Financial Technology* tidak memiliki dampak terhadap Inklusi Keuangan. Fintech adalah inovasi di bidang layanan keuangan berbasis teknologi digital yang mencakup berbagai layanan seperti dompet digital, pembayaran online, hingga pinjaman instan (Wajuba et al., 2021). Meskipun memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi, penggunaan *fintech* juga dapat mendorong konsumen untuk berbelanja secara impulsif karena prosesnya yang cepat dan minim hambatan. Di sisi lain, kontrol diri menjadi aspek psikologis yang berperan dalam pengambilan keputusan finansial. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan impuls dan menahan dorongan sesaat demi tujuan jangka panjang. Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung mampu membatasi perilaku konsumtif meskipun berada dalam situasi yang mendorong untuk mengeluarkan uang.

Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari seseorang dalam kehidupan sehari-hari, karena lingkungan sosial saling berhubungan dan berinteraksi atau timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan sosial meliputi keluarga, teman, desa, perkumpulan sekelompok manusia, dan lain sebagainya yang menyangkut dengan lingkungan sosial di sekitar kita (Abdurrahman & Oktapiani, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sada, (2022), lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean et al, (2023), menyatakan lingkungan sosial berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Lingkungan sosial juga berdampak dalam peranan pengelolaan finansial. Lingkungan adalah sebuah kondisi yang dapat mempengaruhi perbuatan dan pertumbuhan manusia. Lingkungan juga membantu orang berkomunikasi satu sama lain, Sobaya & Hidayanto (2014). Apabila lingkungan yang dihuni adalah lingkungan yang memiliki

pendapatan besar maka besar juga pengeluarannya. Begitu pula kebalikannya, hingga pengaruh lingkungan sosial juga sangat penting untuk pengelolaan keuangan. Lingkungan adalah tempat untuk hidup, berkomunikasi, dan berpijak. Lingkungan sosial adalah di mana terdapat makhluk hidup yang saling berkomunikasi. Lingkungan sosial sebagaimana perkotaan ataupun pedesaan, rumah, serta sekolah yang memiliki kehidupan sosial.

Tabel 1.1 Pra-Survei Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak			
1.	Saya mengetahui konsep dasar dalam mengelola dan mengatur keuangan.	11	38%	19	62%	30	100%
2.	Saya merasa tabungan dan pinjaman dapat digunakan bila keadaan terdesak.	17	59%	13	41%	30	100%
3.	Saya memiliki asuransi (asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dll).	10	34%	20	66%	30	100%
4.	Pemahaman mengenai dana pensiun, dana darurat, dan manajemen risiko (asuransi)	9	32%	21	68%	30	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil pra survey yang dilakukan pada 30 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, literasi keuangan pada mahasiswa masih dikatakan kurang karena masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum memahami mengenai dana pensiun, dana darurat, dan manajemen risiko (asuransi) masih terdapat 68% yang belum memahami. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember masih tergolong rendah.

Tabel 1.2 Pra-Survei Financial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak			
1.	Saya menggunakan aplikasi fintech (OVO, DANA, GoPay, dll) dalam transaksi sehari-hari	21	72%	9	28%	30	100%
2.	Penggunaan fintech memudahkan saya dalam melakukan pembayaran	23	78%	7	22%	30	100%
3.	Saya sering melakukan transaksi	18	61%	12	39%	30	100%

	tanpa perencanaan karena kemudahan fintech						
4.	Saya merasa penggunaan fintech membantu mengontrol keuangan	13	46%	17	54%	30	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1.2, hasil pra-survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember telah menggunakan layanan financial technology dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Hal ini terlihat dari 72% responden yang menyatakan menggunakan fintech dan 78% merasa fintech memudahkan transaksi. Namun demikian, terdapat fenomena menarik dimana 61% mahasiswa mengaku sering melakukan transaksi tanpa perencanaan akibat kemudahan fintech. Selain itu, hanya 46% yang merasa fintech membantu dalam mengontrol keuangan, sedangkan 54% lainnya merasa belum mampu mengendalikan keuangan meskipun menggunakan fintech. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech tidak selalu berdampak positif, melainkan juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik.

Tabel 1.3 Pra-Survei Lingkungan Sosial Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak			
1.	Lingkungan pertemanan mempengaruhi gaya hidup saya	21	70%	9	30%	30	100%
2.	Saya sering mengikuti pengeluaran teman agar tidak tertinggal	20	65%	10	35%	30	100%
3.	Orang tua memberikan edukasi dalam mengelola keuangan	16	52%	14	48%	30	100%
4.	Media sosial mempengaruhi keputusan saya dalam berbelanja	23	74%	7	26%	30	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa lingkungan pertemanan mempengaruhi gaya hidup mereka, dan 65% mengaku sering mengikuti pola pengeluaran teman. Selain itu, pengaruh media sosial juga cukup dominan, dimana 74% mahasiswa menyatakan bahwa media sosial mempengaruhi keputusan mereka dalam berbelanja. Sementara itu, hanya 52% responden yang mendapatkan edukasi keuangan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, baik dari teman sebaya maupun media, cenderung mendorong perilaku konsumtif mahasiswa. Oleh karena itu, lingkungan sosial menjadi faktor penting yang perlu dikaji dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan fenomena yang terjadi

maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech* Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku keuangan adalah ruang lingkup dari keuangan yang memiliki hubungan dengan faktor psikis dan sosial, dimana berdasar keuangan rasional seharusnya faktor tersebut tidak boleh berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Milaszewicks, 2019). Manajemen keuangan itu penting bagi setiap orang, termasuk mahasiswa. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai macam pengeluaran, seperti biaya kuliah, biaya hidup, biaya hiburan dan kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang baik memberi manfaat bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dengan baik, serta mencegah kerugian keuangan di masa depan. Pengelolaan keuangan adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, karena kondisi keuangan seseorang selalu berubah. Dari fenomena yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah *fintech* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *fintech* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat di masa depan, yakni:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur terkait hubungan literasi keuangan, *fintech* dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Objek Penelitian

Memberikan gambaran strategi apa yang perlu diperkuat, baik dalam literasi keuangan, *fintech* dan lingkungan sosial untuk mengatur perilaku keuangan yang lebih baik lagi.

b. Bagi Universitas

Hasil riset diharapkan bisa digunakan untuk referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademik lainya dalam rangka mengembangkan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, *fintech* dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

